

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN UNTUK SIKLUS  
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SPBN 48.513.01**

**TPI TAWANG**

**TUGAS AKHIR**



Disusun oleh :

Rizal Lukman Hakim

NIM. 49402000041

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

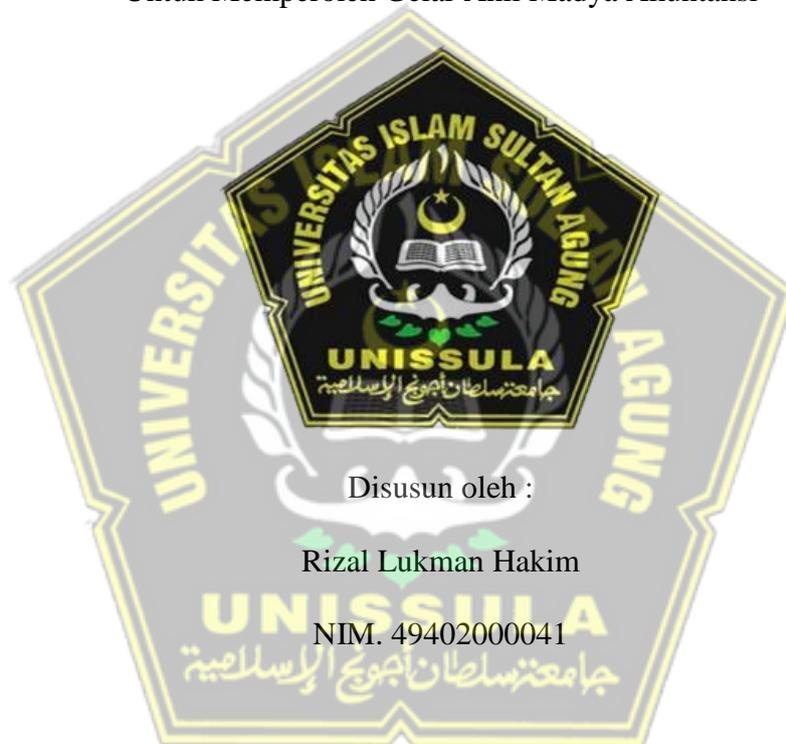
**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN UNTUK SIKLUS  
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SPBN 48.513.01**

**TPI TAWANG**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh :

Rizal Lukman Hakim

NIM. 49402000041

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## PENYERTAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Lukman Hakim  
NIM : 49402000041  
Program Studi : D-III Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul:

**“EVALUASI PENGENDALIAN INTERN UNTUK SIKLUS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SPBN 48.513.01 TPI TAWANG”**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 6 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Rizal Lukman Hakim

NIM. 49402000041

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Rizal Lukman Hakim

NIM : 49402000041

Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Laporan : Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus  
Persediaan Barang Dagangan Pada SPBN 48.513.01  
Tpi Tawang

Semarang, 6 Februari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

  
Judi Budiman., SE., M.Sc

NIK. 211403015

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Rizal Lukman Hakim  
NIM : 49402000041  
Program Studi : D-III Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus  
Persediaan Barang Dagangan Pada SPBN  
48.513.01 Tpi Tawang

Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai salah satu bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi D- III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 20 Februari 2023

Penguji 2,

Penguji 1,

  
Muthobaroh., SE., M.Sc  
NIK. 211418030

  
Judi Budiman., SE., M.Sc  
NIK. 211403015

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Akuntansi

Fakultas Ekonomi UNISSULA

22-2-23

  
Ahmad Rudi Yulianto. S.E., M.Si., Ak.

NIK. 0612078902

## KATA PENGANTAR

*Asasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang”

Tugas Akhir ini merupakan salah syarat wajib yang harus ditempuh dalam Program Studi D-III Akuntansi.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Kedua orang tua yang telah menjadi support terkuat saya.
2. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.SI., AKT., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Rudi Yulianto. S.E., M.Si.,Ak. Selaku Ketua Progam Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Judi Budiman, SE., MSc.Akt Selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan evaluasi terhadap laporan Tugas Akhir.
5. Bapak Agus Priya Kusuma, ST.r selaku Direktur PD. Aneka Usaha Daerah Kabupaten Kendal yang telah berkenan menerima saya untuk magang di PD. Aneka Usaha Daerah Kabupaten Kendal.
6. Ibu Eri Budiningsih, SE yang telah memberikan arahan yang baik kepada saya selama saya magang.

7. Seluruh staff PD. Aneka Usaha Daerah Kabupaten Kendal yang telah berbaik hati memberi arahan selama saya magang.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah berusaha membantu dalam penyusunan laporan ini, dan kami berharap semoga laporan ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan ini sehingga ke depannya dapat lebih baik.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*



## ABSTRAK

Sistem Pengendalian internal diperlukan sebagai alat bantu dalam rangka mengawasi kekayaan perusahaan dalam hal persediaan. Kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal yang digunakan saat ini yaitu sistem pengendalian intern yang berdasarkan *Committe of Sponsoring Organization Treadway Commission (COSO)*.

Persediaan di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang menjadi faktor utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern berdasar COSO untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang dan mengetahui apakah sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sudah efektif bagi perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern persediaan barang dagangan pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan COSO secara efektif. Namun masih terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki. Manajemen dari SPBN sebaiknya memiliki internal audit demi tercapainya pengawasan yang lebih baik, untuk terus meningkatkan pengendalian intern.

Kata kunci: Pegendalian Internal, siklus persediaan, (*Commite of sponsoring Organization*) COSO

## **ABSTRACT**

*The internal control system is needed as a tool to monitor the company's assets in terms of inventory. The framework used to evaluate the effectiveness of internal control currently in use is the internal control system based on the Committee of Sponsoring Organizations Treadway Commission (COSO).*

*Inventory at SPBN 48.513.01 Tpi Tawang is a major factor in meeting community needs. This study aims to evaluate the COSO-based internal control system for the merchandise inventory cycle at SPBN 48.513.01 Tpi Tawang and find out whether the internal control system for merchandise inventory at SPBN 48.513.01 Tpi Tawang has been effective for the company.*

*The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that the internal control of merchandise inventory at SPBN 48.513.01 Tpi Tawang has implemented the elements of internal control based on COSO effectively. But there are still things that still need to be improved. SPBN management should have an internal audit in order to achieve better supervision, to continue to improve internal control.*

*Key words: Internal Pegendalian, Inventory Cycle, (Commite of Sponsoring Organization) COSO*

## DAFTAR ISI

	Halaman
EVALUASI PENGENDALIAN INTERN UNTUK SIKLUS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SPBN 48.513.01 TPI TAWANG .....	i
EVALUASI PENGENDALIAN INTERN UNTUK SIKLUS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA SPBN 48.513.01 TPI TAWANG .....	i
PENYERTAAN OTORISASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Sistem Pengendalian Internal .....	5
2.2 Persediaan.....	5
2.3 Jenis-Jenis Persediaan .....	6
2.4 Pengendalian intern Menurut <i>Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)</i> .....	7
2.5 Kerangka konseptual pengendalian internal (COSO) .....	9
2.6 Komponen-Komponen Pengendalian Intern Dalam Kerangka COSO .....	9
2.6.1 Lingkungan Pengendalian ( <i>Control Environment</i> ).....	10
2.6.2 Penilaian Risiko ( <i>Risk Assessment</i> ) .....	13

2.6.3	Aktivitas Pengendalian ( <i>Control Activities</i> ) .....	14
2.6.4	Informasi dan Komunikasi Akuntansi ( <i>information and communication</i> ) .....	15
2.6.5	Pemantauan ( <i>Monitoring Activites</i> ) .....	16
2.7	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) .....	16
BAB III .....		20
METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Jenis Penelitian .....	20
3.2	Objek Penelitian .....	20
3.3	Definisi Operasional.....	20
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	21
BAB IV .....		22
HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....		22
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	22
4.1.1	Sejarah Singkat SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.....	22
4.2	Visi dan Misi SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.....	22
4.2.1	Visi Perusahaan.....	23
4.2.2	Misi Perusahaan.....	24
4.2.3	Struktur Organisasi .....	25
4.3	Penyajian Data.....	26
4.3.1	Pengendalian Internal Untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang. ....	27
4.3.2	Pengendalian Internal Berdasarkan Commite Of Sponsoring Organization (COSO) Untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak Pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang <i>Commite of Sponsoring Organization (COSO)</i> .....	29
4.4	Mekanisme Sistem yang Berjalan .....	40
4.4.1	Pengendalian Intern Siklus Persediaan .....	40
4.4.2	Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan .....	41
4.5	Hasil Pengamatan .....	42
4.5.1	Evaluasi Unsur-Unsur Pengendalian Intern Siklus Persediaan .....	42

4.5.2 Penilaian Resiko .....	44
4.5.3 Aktivitas Pengendalian .....	44
4.5.4 Informasi dan Komunikasi.....	46
4.6 Pemantauan .....	47
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Inventaris perusahaan adalah yang paling penting karena pembelian pelanggan adalah pendorong utama kesuksesan finansial. Aset yang membentuk inventaris organisasi mencakup produk jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang direncanakan perusahaan untuk dijual selama operasi bisnis normal. Produk yang masih dalam proses produksi tetapi ditujukan untuk digunakan dalam produksi juga merupakan bagian dari persediaan perusahaan.. Posisi persediaan perusahaan juga sangat strategis karena merupakan sumber pendapatan bagi bisnis.

Sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik atas persediaan barang dagangan akan membantu menghindari kerugian akibat overstocking atau understocking, penipuan, atau praktik ilegal atau tidak etis lainnya, serta pelanggaran kebijakan perusahaan. dan menyediakan keamanan fisik untuk persediaan terhadap pencurian dan kerusakan. Jumlah optimal persediaan yang dimiliki oleh perusahaan Implementasi dan penerapan pengendalian internal merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penentuan potensi kesalahan dan penyimpangan serta dampak kesalahan dan penyimpangan tersebut terhadap laporan keuangan, termasuk keakuratan dan keandalan laporan keuangan. presentasi. Jika perusahaan memelihara pengendalian internal yang efektif dan teratur atas manajemen perusahaan, pemimpin perusahaan akan dapat memperoleh informasi dalam bentuk laporan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

efektivitas perusahaan dan membantu pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan dan tanggung jawab kepemimpinan. stok produk

Selain itu, bisnis diharuskan menyusun metodologi penilaian untuk efisiensi pengendalian internal mereka. Kerangka pengendalian internal saat ini adalah sistem pengendalian internal yang didasarkan pada Committee of Sponsoring Organizations yang dibentuk oleh Treadway Commission (COSO). Stasiun Pengisian Minyak Nelayan (SPBN) SPBN 48.513.01 Tpi Sebuah perusahaan daerah memiliki Tawang, yang menjadikannya SPBN DODO (Dealer Owned Dealer Operated). Artinya, perusahaan daerah juga mengelola Tawang. SPBN adalah badan usaha niaga yang bergerak di bidang pendistribusian bahan bakar minyak. Permasalahan dapat timbul sewaktu-waktu dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab utamanya untuk menjamin kepuasan pelanggan. Hal ini dapat mengurangi efisiensi manajemen persediaan dan nilai laporan keuangan. SPBN 48.513.01 Tpi Tawang tentunya harus mampu menyediakan bahan bakar yang dibutuhkan dengan kualitas terbaik, tepat jumlah, dan pelayanan prima. Oleh karena itu, agar SPBN 48.513.01 Tpi Tawang dapat menjaga kebutuhannya akan persediaan yang berkualitas, diperlukan pula pengendalian internal yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan konteks di atas:

1. Seberapa efektifkah pengendalian internal siklus penyediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang?

2. Bagaimana pengaruh Committee Sponsoring Organization (COSO) terhadap penerapan pengendalian internal pada siklus suplai BBM pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Evaluasi sistem pengendalian internal berbasis COSO untuk siklus penyediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.
2. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal siklus suplai BBM sesuai dengan Committee of Sponsoring Organization (COSO) pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat penelitian ini dipisahkan menjadi dua kategori: teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Berikut ini adalah daftar potensi manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

- a. Memberikan informasi tambahan, khususnya mengenai Pengendalian Internal Berbasis COSO untuk Siklus Pasokan Bahan Bakar Minyak di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.
- b. Untuk digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap literatur referensi pengendalian intern persediaan di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan merekomendasikan peningkatan pengendalian intern persediaan bahan bakar minyak di SPBN 48.513.01. Tpi Tawang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sistem Pengendalian Internal

Ketika datang untuk mengelola kegiatan operasional mereka, semua bisnis diharuskan menggunakan semacam sistem. Perusahaan dapat mengurangi risiko penipuan jika mereka menerapkan sistem yang efisien. Perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari memiliki sistem seperti sistem pengendalian internal di tempat.

Sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan keamanan aset perusahaan, memastikan kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan produktivitas, dan memastikan bahwa arahan manajemen diikuti, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2017:129).

Hal-hal berikut dapat disimpulkan tentang sistem pengendalian internal berdasarkan pengetahuan para ahli: itu adalah prosedur yang dimaksudkan untuk memastikan keselamatan bagian penyusun perusahaan.

#### 2.2 Persediaan

Menurut Jacobs dan Chase (2016), persediaan perusahaan terdiri dari item fisik dan aset moneter yang disimpan untuk digunakan di masa mendatang dalam produksi dan operasi perusahaan sehari-hari. Karena sulit untuk mengubah persediaan menjadi uang tunai atau melikuidasinya, sebagian besar perusahaan berusaha untuk menjaga tingkat persediaan mereka serendah mungkin. Persediaan seringkali merupakan aset tunggal terbesar yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

Persediaan, sebagaimana didefinisikan oleh Mulyadi (2014:99) dalam Unas dan Warongan (2019), terdiri dari bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi yang akan dijual di kemudian hari (barang dagangan). (barang-barang).

Menurut definisi sebelumnya, persediaan adalah investasi modal yang tidak dapat dilikuidasi dengan mudah. Segala sesuatu yang dimiliki organisasi, mulai dari bahan mentah hingga barang jadi, dianggap sebagai bagian dari inventarisnya.

### 2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Untuk memenuhi peran inventaris, Heizer dan Render (2015) membedakan antara empat jenis inventaris:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

bahan yang belum diolah dan sudah diperoleh tetapi belum diolah. Dengan mengeliminasi perbedaan kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman antar pemasok, jenis persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan proses produksi dari pemasok yang menyediakan bahan baku.

2. Persediaan barang dalam proses (*Work in Proses Inventory*)

adalah komponen yang sudah diolah tetapi belum jadi, atau bahan baku yang sudah dikerjakan. Fakta bahwa dibutuhkan waktu untuk menghasilkan suatu produk membenarkan kebutuhan akan kategori inventaris ini.

3. Pemeliharaan, Perbaikan dan Pengoperasian (*Maintenance/ Repair / Operating (MRO)*)

Merupakan kategori persediaan yang harus dijaga agar proses manufaktur dapat terus berfungsi dengan baik dalam hal operasi, pemeliharaan, dan

perbaikan. Karena jadwal perawatan dan perbaikan yang tidak dapat diprediksi, perlu untuk merencanakan inventarisasi ini.

4. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Inventory*)

Merupakan barang jadi yang telah diproduksi tetapi belum dikirim keluar dari gudang perusahaan. Ketika permintaan dari konsumen berfluktuasi untuk waktu yang lama, bisnis menimbun barang jadi untuk mempersiapkan perubahan.

Kieso (2011:406) menyatakan bahwa metode penilaian perusahaan adalah:

1. *Specific Identification Method.*
2. *First In First Out Method*
3. *Last In First Out Method.*
4. *Avarage Method.*

**2.4 Pengendalian intern Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)***

Tahun 1985 menandai dimulainya inisiatif sektor swasta yang dikenal sebagai COSO. Tujuan utamanya adalah menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan pelaporan keuangan dan memberikan saran bagaimana masalah ini dapat dikurangi. Definisi standar pengendalian internal, serta standar dan kriteria evaluasi, telah dibentuk oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) untuk membantu bisnis memeriksa seberapa baik sistem kontrol mereka bekerja.

COSO disponsori dan didanai oleh kelompok-kelompok seperti AICPA, AAA, FEI, IIA, dan IMA (IMA).Revisi Internal Control Integrated Framework

(ICIF) asli dari tahun 1992 dirilis oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) pada 14 Mei 2013. Pembaruan terbaru pada kerangka kontrol internal dilakukan dengan harapan dapat membantu semua bisnis lebih baik menerapkan pengendalian internal. Namun, lebih banyak perubahan diperlukan untuk menyinkronkan kontrol internal di seluruh dunia, membantu bisnis dalam manajemen risiko, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. COSO (2013: 3) mendefinisikan pengendalian internal sebagai efek dari tindakan direktur, manajer, dan personel lainnya terhadap prosedur yang menjamin kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang mengatur operasi, laporan, dan dokumentasi lainnya. Penjelasan ini dapat ditemukan di edisi terbaru publikasi COSO. target.

Sangat jelas bahwa pengendalian internal adalah proses ketika definisi COSO diperhitungkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa itu menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian penting dari tugas-tugas manajemen mendasar. Tidak ada yang namanya kepastian mutlak, sehingga jaminan yang diberikan oleh pengendalian internal hanya dapat dipandang wajar. Ini menyiratkan bahwa sistem pengendalian internal hanya dapat memberikan tingkat keyakinan yang wajar; sistem mungkin tidak sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuannya, meskipun telah dirancang dan terstruktur secara optimal. Meskipun cita-cita pengendalian internal telah disusun dengan hati-hati, realisasinya, yang terkait erat dengan sejumlah kendala yang berbeda, akan menentukan berhasil atau tidaknya dalam menghadapi persaingan dan kendala.

Menurut COSO (2013:4), terdapat lima komponen yang membentuk unsur pengendalian intern. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Control Environment*/Lingkungan pengendalian,
2. *Risk Assessment*/Penilaian resiko,
3. *Control Activities*/Aktivitas Pengendalian,
4. *Information and Communication*/Komunikasi dan informasi,
5. *Monitoring Activities*/aktivitas pemantauan.

COSO (2013:5) menjelaskan hubungan antara kelima tujuan dan komponen pengendalian internal dengan menggunakan kubus sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara tujuan dan komponen COSO

## 2.5 Kerangka konseptual pengendalian internal (COSO)

*Committee of Sponsoring Organizations Treadway Commission* (COSO) adalah Internationally Accepted Framework for the Design, Implementation, and Assessment of Internal Controls yang bertujuan untuk meningkatkan profil pengendalian internal di dunia bisnis yang kompleks dan saling berhubungan saat ini (Arens et al 2008:375).

## 2.6 Komponen-Komponen Pengendalian Intern Dalam Kerangka COSO

Menurut Arens et al. (2008: 375), berikut ini dianggap sebagai komponen sistem pengendalian internal COSO:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

### **2.6.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Istilah Lingkungan Pengendalian mengacu pada seperangkat aturan, prosedur, dan kerangka kerja organisasi yang berfungsi sebagai landasan dari setiap sistem pengendalian internal yang sukses. Istilah lingkungan kontrol juga dapat digunakan secara bergantian dengan Lingkungan Kontrol. Prosedur pengendalian internal dapat diterapkan di seluruh organisasi dengan bantuan lingkungan pengendalian, yang mencakup norma, proses, dan struktur organisasi. Lingkungan pengendalian merupakan cerminan sekaligus penyumbang suasana dan kesan yang ditetapkan oleh dewan komisaris dan manajemen puncak mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diharapkan. Tim manajemen melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa setiap orang di perusahaan mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan setiap saat. Sub-komponen lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika organisasi, parameter yang memungkinkan dewan komisaris memenuhi tanggung jawab tata kelolanya, struktur organisasi dan pembagian wewenang dan tanggung jawab, metode untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan staf yang berkualitas, dan transparansi ukuran kinerja, insentif, dan penghargaan untuk

mendorong akuntabilitas hasil. Efisiensi struktur pengendalian internal organisasi sangat dipengaruhi oleh sifat lingkungan pengendalian di sekitarnya.

Menggunakan definisi COSO, lingkungan pengendalian adalah norma, prosedur, dan kerangka kerja yang sudah ada sebelumnya yang membentuk dasar bagi penggunaan pengendalian internal perusahaan. Definisi ini berasal dari fakta bahwa pengendalian internal bergantung pada lingkungan pengendalian yang mapan. Ada lima bagian utama yang membentuk lingkungan terkendali.

1. Perusahaan mematuhi standar integritas tertinggi.
2. Instruksi untuk melaksanakan tanggung jawab manajemen dewan,
3. Kerangka organisasi, termasuk peran, tanggung jawab, dan wewenang,
4. Strategi untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempertahankan talenta terbaik,
5. Uraian rinci tentang tingkat kinerja yang diharapkan, serta insentif atau penghargaan apa pun yang akan ditawarkan untuk melampaui tingkat tersebut, guna mendorong perilaku yang bertanggung jawab.

Lingkungan pengendalian yang dihasilkan memiliki konsekuensi yang luas untuk struktur pengendalian internal. COSO (2013:7) juga menguraikan lima prinsip yang harus diikuti atau diterapkan dalam suatu organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian. Berikut ini adalah prinsip-prinsip panduan:

1. organisasi memberikan bukti bahwa organisasi berkomitmen untuk menegakkan standar etika dan standar integritas;

2. Dewan direksi mempertahankan otonominya sehubungan dengan manajemen dan menjalankan tanggung jawab pengawasan terkait desain dan pengoperasian pengendalian internal.
3. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang berkompeten sejalan dengan tujuannya;
4. Manajemen, di bawah arahan dewan, menetapkan struktur yang sesuai, jalur pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.
5. karyawan bertanggung jawab atas peran mereka dalam pengendalian internal karena berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Lingkungan kontrol, seperti yang didefinisikan oleh Arens et al. (2008: 377), termasuk praktik, kebijakan, dan prosedur yang menunjukkan pandangan manajemen entitas, dewan direksi, dan pemilik sehubungan dengan signifikansi pengendalian internal. Pertimbangkan subkomponen kontrol utama berikut untuk mendapatkan pemahaman dan peringkat yang lebih baik untuk lingkungan kontrol:

- a. Integritas Dan Nilai –Nilai Etis
- b. Komitmen pada Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen
- e. Struktur Organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

### 2.6.2 Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko mengacu pada prosedur untuk menentukan dan mengevaluasi potensi ancaman terhadap keberhasilan suatu proyek. Melihat potensi bahaya dalam suatu situasi adalah prosedur yang berkelanjutan. Risiko, seperti yang didefinisikan oleh COSO (2013), adalah kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan berdampak negatif pada pencapaian tujuan. Suatu organisasi menghadapi risiko internal dan eksternal, tetapi yang pertama berasal dari dalam bisnis itu sendiri (dari luar). Risiko tersebut akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditentukan. Analisis risiko akan menjadi dasar bagi strategi manajemen risiko perusahaan. Salah satu prasyarat untuk melakukan penilaian risiko adalah menetapkan tujuan yang saling terkait di berbagai tingkatan organisasi. Manajemen perlu mendefinisikan operasi, pelaporan, dan tujuan terkait kepatuhan secara jelas dan ringkas sehingga risiko dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Terserah kelompok manajemen untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sesuai dengan misi yang dinyatakan. Manajemen harus mempertimbangkan dampak potensi risiko pada model bisnis organisasi selain lingkungan eksternal. Perubahan ini dapat menyebabkan pengendalian internal yang ada menjadi tidak efektif.

Ketika manajemen menyadari potensi ancaman, mereka dapat mengambil tindakan untuk mengurangi bahaya tersebut, mengurangi kemungkinan kerugian finansial. Berikut ini adalah tiga jenis risiko yang dihadapi bisnis:

1. Risiko strategis
2. Risiko finansial

### 3. Resiko informasi

#### 2.6.3 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Tujuan utama dari aktivitas pengendalian adalah untuk membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan cara yang mengurangi risiko kegagalan untuk mencapai tujuan. Kontrol diterapkan di semua tingkatan perusahaan, di setiap tahap berbagai proses bisnis, dan dalam konteks lingkungan teknologi yang berlaku. Beberapa tindakan pengendalian bersifat proaktif, sementara yang lain bersifat detektif, dan yang lainnya lagi dapat dilakukan secara manual atau otomatis. Aktivitas kontrol mencakup hal-hal seperti mengotorisasi dan menyetujui transaksi, memverifikasi informasi, merekonsiliasi akun, dan melakukan tinjauan kinerja. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian biasanya menggabungkan prinsip pemisahan tugas. Manajemen harus memilih dan menciptakan aktivitas pengendalian alternatif kompensasi jika ditentukan bahwa pemisahan fungsi tidak mungkin dilakukan.

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengendalian, COSO (2013: 7) menekankan pentingnya mematuhi tiga prinsip panduan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip panduan:

1. Tingkat risiko yang dapat diterima dari tidak tercapainya tujuan dikurangi melalui pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian.
2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum terkait teknologi untuk membantu mencapai tujuannya;

3. Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian ini melalui kebijakan yang menetapkan standar yang harus dipenuhi dan prosedur yang menerapkan kebijakan ini.

#### **2.6.4 Informasi dan Komunikasi Akuntansi (*information and communication*)**

Komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal diuraikan dan dijelaskan oleh COSO (2013:5). Agar entitas dapat memenuhi tugas pengendalian internalnya dan berkontribusi pada pencapaian tujuannya, entitas perlu memiliki akses ke informasi tertentu. Manajemen akan mengumpulkan atau membuat data berkualitas tinggi baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung bagian lain dari pengendalian internal. Dalam konteks ini, komunikasi mengacu pada siklus penyediaan, pertukaran, dan perolehan data yang relevan. Komunikasi internal adalah proses dimana informasi berjalan di seluruh organisasi, dan dapat bergerak ke segala arah, termasuk naik, turun, dan lintas departemen. Hal ini memungkinkan manajemen menengah dan atas untuk menyampaikan kepada karyawan pentingnya tanggung jawab pengendalian yang harus mereka tempatkan. Tujuan pertama komunikasi eksternal adalah memasukkan informasi yang relevan dari dunia luar ke dalam percakapan yang sedang berlangsung, sedangkan tujuan kedua adalah memberikan informasi kepada pihak di luar organisasi sebagai tanggapan atas kebutuhan dan harapan mereka.

Menurut pernyataan terbaru COSO, semua organisasi memerlukan akses ke data ini untuk memenuhi kewajiban pengendalian internal mereka dan dengan demikian lebih efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen memerlukan berbagai macam informasi, termasuk data yang dikumpulkan baik dari

sumber internal maupun eksternal dan data yang digunakan untuk melengkapi operasi bagian lain dari pengendalian internal. Semua data ini harus akurat dan berguna. Informasi diperoleh atau dihasilkan melalui proses komunikasi yang terus menerus, berulang, dan dibagi antara pihak internal dan eksternal. Kebutuhan akan data yang akurat dan tepat waktu telah menyebabkan sebagian besar bisnis menciptakan infrastruktur informasi khusus.

### **2.6.5 Pemantauan (*Monitoring Activites*)**

Menurut Arens et al. (2008: 385), kegiatan pemantauan terkait dengan evaluasi kualitas pengendalian internal yang berkelanjutan atau berkala oleh manajemen untuk memastikan apakah pengendalian telah berfungsi seperti yang diharapkan atau tidak, dan jika tidak, mengapa tidak.

Sebagian besar pemantauan kinerja dilakukan melalui pemantauan yang efektif, pelaporan yang bertanggung jawab, dan audit internal (Romney 2006:196).

## **2.7 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)**

### **1. Pengertian Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)**

Penyalur bahan bakar minyak kerap menyediakan SPBU atau SPBU sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat (BBM). Masyarakat bisa mendapatkan bensin yang mereka butuhkan dari sejumlah SPBU terdekat. Di Indonesia, empat distributor BBM yang berbeda menjual produk mereka di SPBU: Pertamina perusahaan Indonesia, perusahaan Belanda Shell, perusahaan Malaysia Petronas, dan perusahaan Perancis Total. Semua bisnis ini dapat ditemukan di negara Asia Tenggara Indonesia (Prancis).

Solar, dan Pertamina DEX Solar adalah dua jenis BBM bersubsidi premium yang dapat dibeli dari SPBU Pertamina.

Instalasi/Terminal Transit/BBM atau Non BBM Depot Penyimpanan dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Peraturan Konstruksi menjadi landasan hukum bagi langkah reformasi dan penataan perusahaan minyak dan gas bumi, dengan tujuan memberikan keamanan, keselamatan, kebaikan, dan manfaat yang optimal sambil meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup.

Real estate pom bensin mengacu pada sebidang properti yang menampung pom bensin dan layanan terkait lainnya. Bensin dan penjualan produk lainnya termasuk dalam kategori ini. Selain pengisian, kegiatan ini terdiri dari penerimaan, pembongkaran, penimbunan, dan distribusi atau pengiriman barang. Estimasi kebutuhan minimum BBM dan Non BBM selama lima tahun ke depan menjadi dasar perhitungan kebutuhan luas lahan.

Pada tahap perencanaan pembangunan SPBU, seharusnya sudah dilakukan pembahasan dengan pihak berwenang terkait perolehan izin mendirikan bangunan dan persyaratan terkait Peraturan Pemerintah Pusat dan Peraturan Tata Tertib Daerah setempat.

Tata letak tangki penyimpanan, sistem perpipaan, peralatan, bangunan, dan fasilitas operasional seperti dinding tanggul, gudang pengisian, jalan, tempat parkir, penimbunan drum, sistem pemadaman, dan

jarak aman adalah bagian dari perencanaan yang masuk ke dalam stasiun pengisian bahan bakar.

## 2. Jenis-jenis Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Indonesia

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum atau disebut juga dengan SPBU adalah tempat penyimpanan Bahan Bakar Minyak (disebut juga BBM) dan menyalurkannya langsung ke pelanggan (retail). Pelanggan yang mengendarai kendaraan bermotor merupakan satu-satunya pelanggan yang dilayani oleh SPBU. Pertamina, Swasta Nasional (AKR), dan Swasta Asing semuanya memiliki saham kepemilikan di SPBU yang berada dalam wilayah Indonesia dan beroperasi (Petronas, Total, Shell, dan lain-lain). Operasi di SPBU yang dimiliki dan dioperasikan oleh Pertamina dapat dibagi menjadi salah satu dari tiga kategori, yaitu:

- a. PT. Pertamina (Persero), atau dalam hal ini Pertamina Retail, memiliki dan mengoperasikan SPBU COCO (Company Owner Company Operated), disebut juga SPBU milik PT.
- b. SPBU CODO (Company Owner Dealer Operated), dimana Pertamina dan pihak swasta bekerja sama untuk mengelola SPBU tersebut, baik melalui kepemilikan tanah bersama maupun cara lainnya.
- c. SPBU DODO (Dealer Owner Dealer Operated), atau SPBU milik swasta yang berwenang untuk menjual produk bermerek Pertamina.

Anda dapat mengidentifikasi berbagai jenis SPBU, apakah itu COCO, DODO, atau CODO, dengan melihat nomor kode identitas SPBU yang

biasanya ditampilkan di papan. Nomor satu menunjukkan kepemilikan atau manajemen SPBU COCO kode X.1. Angka X mewakili wilayah pemasaran. Untuk SPBU CODO masukkan kode X.3, dan untuk SPBU DODO masukkan kode X.4.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan secara in situ, dengan kemudahan akses ke sumber data yang relevan, dan instrumen yang tepat digunakan untuk mengumpulkan informasi (Sugiono, 2010: 5). Data yang terkumpul di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang berupa profil perusahaan, termasuk rincian tentang tujuan dan struktur perusahaan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang yang beralamat di Jl. Lomansari, Gempolsewu, Kec Rowosari. penelitian ini dilaksanakan pada 4 juli – 16 September 2022.

#### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk kepentingan penyelidikan ini, diperlukan definisi operasional, dan definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian adalah sistem pengendalian internal, yang berarti memiliki seperangkat prosedur, alat, dan prosedur untuk memastikan bahwa catatan keuangan akurat, bahwa operasi berjalan lancar dan efisien, dan bahwa semua undang-undang dan peraturan yang relevan adalah diikuti. Program Kepatuhan adalah program kepatuhan eksternal yang mempromosikan kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang relevan.

2. inventaris perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam beberapa cara, jadi penting untuk memiliki sistem pengendalian internal yang solid untuk mengamankan aset perusahaan.

Untuk meningkatkan kemungkinan bahwa semua aktivitas perusahaan, termasuk manajemen persediaan barang dagangan, dapat dilakukan sesuai dengan kondisi yang ditentukan, perusahaan harus mengambil tindakan pencegahan terhadap penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, dan memastikan kepatuhan atau penerapan semua peraturan perundang-undangan. /ketentuan perundang-undangan (peraturan).

3. Stok di tangan Setelah piutang, persediaan merupakan aset paling likuid yang dimiliki perusahaan, dan hal ini berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Dalam industri manufaktur, persediaan terdiri dari barang-barang yang sedang diproduksi oleh perusahaan manufaktur dan disusun menjadi berbagai jenis barang.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Beragam Bentuk Informasi Fokus penelitian ini adalah pada informasi kualitatif. Contoh teknik pengumpulan data kualitatif antara lain wawancara, analisis dokumen, dan observasi langsung. Berbeda dengan data kuantitatif yang dapat diukur dengan angka, data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan metode lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat SPBN 48.513.01 Tpi Tawang**

Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina dipasarkan dan didistribusikan ke pelanggan oleh SPBN 48.513.01 Tpi Tawang, mitra usaha Pertamina. Distribusi dan pemasaran ini dilakukan untuk kepentingan pelanggan Pertamina. SPBN 48.513.01 Tpi Tawang adalah SPBN berbentuk DODO yang merupakan singkatan dari Dealer Owned Dealer Operated. SPBN khusus ini dimiliki oleh perusahaan daerah, dan perusahaan tersebut bertanggung jawab atas semua urusan dan keputusan terkait manajemen. Pertamina dan BUMD bersatu pada tahun 1996 untuk membentuk kemitraan yang menghasilkan pendirian SPBN 48.513.01 Tpi Tawang. Kerja sama yang dimaksud adalah Pertamina menangani segala hal yang berkaitan dengan penyediaan BBM, sedangkan BUMD (Perusahaan Badan Usaha Milik Daerah) bertanggung jawab menyediakan segala bentuk aset, termasuk gedung, tanah, dan barang-barang yang ada di SPBN (komputer, kursi, meja, dan seterusnya), dengan bentuk bangunan yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Pertamina. Biodiesel dan pertalite merupakan dua produk yang dapat diperoleh dari fasilitas SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.

Diharapkan dengan berdirinya SPBN 48.513.01 Tpi Tawang ini dapat membuka lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja khususnya yang berdomisili di Kendal.

##### **4.2 Visi dan Misi SPBN 48.513.01 Tpi Tawang**

#### 4.2.1 Visi Perusahaan

Dari berbagai harapan para stakeholders terhadap perusahaan, maupun sebaliknya harapan perusahaan kepada para Stakeholdernya, maka SPBN 48.513.01 Tpi Tawang berusaha menetapkan Visi, Misi, maupun Strategi bagi perusahaan. Visi merupakan gambaran masa depan perusahaan yang hendak diwujudkan dalam jangka waktu yang lama. Dengan penetapan visi tersebut diharapkan adanya pandangan jauh ke depan dan ke arah mana perusahaan akan dibawa, agar tetap eksis terhadap segala ancaman dan peluang dengan menggunakan berbagai kekuatan maupun kelemahan yang dimilikinya, dengan tujuan untuk memenuhi semua harapan para stakeholders nya. Dengan berbagai kajian dan pertimbangan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kehidupan perusahaan, maka SPBN 48.513.01 Tpi Tawang menetapkan rumusan visi sebagai berikut :

##### **Menjadi Perusahaan yang mandiri, profesional, dan berdaya saing**

Kemandirian mengacu pada mentalitas di mana seseorang tidak bergantung pada keputusan yang dibuat oleh orang lain. Seseorang yang menjalankan bisnisnya sendiri sebagai wirausahawan perlu memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengambil keputusan terkait masalah yang muncul dalam perusahaannya.

Orang dianggap profesional jika mereka bekerja di bidang atau pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan kepatuhan terhadap kode etik yang memandu dan mendasari tindakan mereka. Atau dapat dikatakan bahwa seorang profesional adalah orang yang mencari nafkah dengan menggunakan

keterampilan atau keahlian tertentu dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang disesuaikan dengan keahlian orang tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional adalah individu yang menjalankan profesinya sesuai dengan tingkat keahliannya.

Gagasan membandingkan kemampuan dan kinerja berbagai bisnis untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang ditawarkan di pasar dikenal sebagai konsep daya saing. kemampuan untuk terhubung dengan lingkungannya, kemampuan untuk meningkatkan pekerjaan tanpa henti, dan kemampuan untuk menetapkan posisi yang menguntungkan.

#### **4.2.2 Misi Perusahaan**

Setelah perusahaan menetapkan pernyataan visi, maka diperlukan pula pernyataan yang menjelaskan bagaimana perusahaan mencapai visinya. Pernyataan yang dimaksud tersebut dinamakan dengan MISI.

Berdasarkan visi diatas, rumusan Misi SPBN 48.513.01 Tpi Tawang adalah :

- Mengembangkan dan menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat Kendal yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka.
- Mendorong perluasan kegiatan ekonomi daerah dengan memperkuat potensi kegiatan usaha perusahaan dalam jangka panjang untuk menopang laju pendapatan asli daerah.
- Memperkuat struktur organisasi dan membangun jaringan kolaborasi yang bermanfaat.

- Pengembangan karyawan yang sukses dan berdedikasi yang dapat mempelajari strategi bisnis perusahaan yang diilhami oleh agama dengan cepat dan mempraktikkannya.

#### **4.2.3 Struktur Organisasi**

Demi kelancaran operasional perusahaan, pimpinan SPBN mengisi peran sebagai CEO perusahaan, bertindak sebagai pengganti CEO perusahaan, dan menjalin hubungan kerja yang produktif antara CEO perusahaan dengan para kepala divisi dan seksinya. Bertanggung jawab langsung kepada pemilik SPBN atas penyelesaian tanggung jawab operasional.

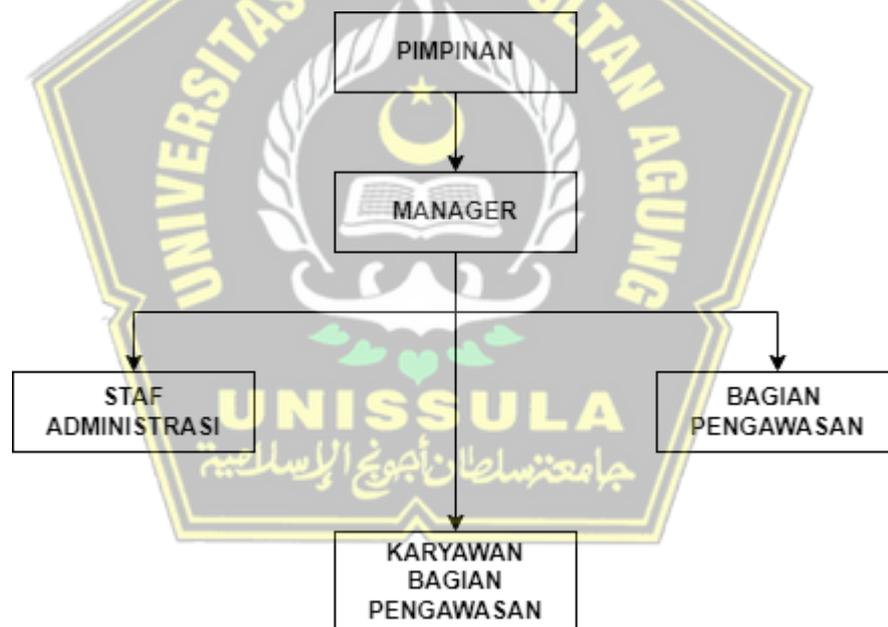
Manajer SPBN bertanggung jawab untuk memantau seberapa baik departemen akuntansi dan operasional organisasi melakukan pekerjaannya. Memberikan laporan stok akhir SPBN. Menyampaikan laporan yang diperlukan, seperti yang diminta oleh pimpinan.

Bagian perusahaan yang bertanggung jawab untuk melakukan administrasi perusahaan yang berkaitan dengan kepegawaian, penjualan, dan perusahaan itu sendiri dikenal sebagai bagian administrasi. Tawarkan SPBN panduan ahli Anda tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi perusahaan. Selain itu, Anda perlu menulis dan mengatur surat, serta mengisi laporan dan formulir. Bertugas mengawasi jalannya pemerintahan secara keseluruhan. Bertanggung jawab kepada kepala SPBN, serta bertanggung jawab atas penggunaan dan pemeliharaan peralatan dengan baik. Melacak, serta bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan masalah keuangan.

Kinerja operator merupakan salah satu hal yang menjadi tanggung jawab supervisor untuk dipantau. Tegur operator dan berikan nasihat jika Anda kemudian mengetahui bahwa mereka salah. Selama proses bongkar bahan bakar, Anda bertanggung jawab untuk mengawasi lapangan sehubungan dengan proses penerimaan bahan bakar.

Karyawan operator bertanggung jawab untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan dan melakukan transaksi dengan mereka. Harap perbarui pengawas tentang hasil penjualan. Memberikan pelayanan prima dan sepenuh hati kepada pelanggan.

#### STRUKTUR KEPEGAWAIAN SPBN 48.513.01 TPI TAWANG



Gambar 2. Struktur Kepegawaian SPBN 48.513.01 Tpi Tawang

### 4.3 Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBN 48.513.01 Tpi

Tawang ,berikut temuan yang muncul dari pemaparan data penelitian yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan subjek atau informan:

#### **4.3.1 Pengendalian Internal Untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.**

Mengontrol inventaris dan aspek lain dari operasi perusahaan secara internal sangat penting karena dampaknya terhadap kelangsungan bisnis jangka panjang secara keseluruhan, terutama dalam hal itu. Karena sifat dari pengendalian internal, penting untuk mengawasinya setiap saat untuk memastikan bahwa hal itu memberikan hasil yang dapat diterima. Tindakan perlu diambil jika ada ketidaksesuaian material antara aktivitas aktual perusahaan dan rencana.

Peneliti berbicara dengan petugas dari SPBN 48.513.01 Tpi Tawang tentang pengendalian internal organisasi untuk distribusi bahan bakar minyak. Petugas ini adalah yang paling tahu tentang siklus pasokan bahan bakar minyak.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang untuk mengetahui ada atau tidaknya proses pengecekan inventaris di SPBN, dan jika ada, ada tidaknya kendala yang muncul di SPBN terkait untuk proses pemeriksaan persediaan. Berikut tanggapan yang diberikan pengelola:

*Proses pemeriksaan persediaan akan dilakukan bagian operator saat selesai bertugas. Jadi, disini bagian operator nanti akan melaporkan stok BBM yang ada dimesin dispenser ke bagian pengawas. Kalau hambatan yang terjadi saat proses pemeriksaan,*

*pernah terjadi kerusakan mesin dispenser dan langsung dilakukan perbaikan untuk saat ini pada satu tahun sekali akan dilakukan pemeriksaan veteran mesin operator yang akan dilakukan oleh Badan Metrologi*

Pertanyaan putaran kedua kepada pengelola difokuskan pada logistik pemesanan dan pembelian BBM untuk SPBN, termasuk larangan untuk melakukannya. Berikut adalah jawaban manajer:

*Untuk proses pemesanan disini, saya yang melakukan pemesanan untuk stok BBM yang akan didatangkan dihari berikutnya. Jadi, setelah bagian operator melaporkan stok BBM kepada pengawas, maka nanti pengawas akan meleaporkannya ke saya. Setelah saya dapat laporan stok BBM dan hasil penjualan untuk hari ini maka saya akan melakukan perencanaan pemesanan untuk stok BBM dihari selanjutnya. Jadi sistemnya gini, pesan hari ini, datang besok. Khusus untuk produk biosolar sudah dijatah oleh pihak Pertamina perminggu sesuai jadwal veteran. Jadi, tidak sembarangan bisa pesan. Namun, dengan catatan sudah melakukan pembayaran lewat bank, dan juga sudah melakukan input disistem MS2 maka BBM sudah bisa dikirimkan ke SPBN sehari setelahnya. Kalau untuk hambatan yang mungkin terjadi itu keterlambatan datang BBM.*

Penyidik kemudian kembali menanyai pengelola terkait tata cara penerimaan SPBN. Sebagai tanggapan, manajer mengatakan sebagai berikut:

*Untuk proses penerimaan BBM simple disini, sama saja dengan SPBN pada umumnya, nanti bagian pengawas akan diberi surat penerimaan BBM yang dibawa supir tangki pesanan BBM, lalu dilakukan pembongkaran BBM.*

#### **4.3.2 Pengendalian Internal Berdasarkan Commite Of Sponsoring Organization (COSO) Untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak Pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang *Commite of Sponsoring Organization (COSO)***

Ini adalah kerangka terpadu untuk pengendalian internal dengan tujuan meningkatkan relevansinya dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan global. Ini akan memungkinkan perusahaan di seluruh dunia untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pengendalian internal mereka dengan lebih baik. Perusahaan dari semua ukuran secara teratur menerapkan kontrol internal berbasis COSO. Hal ini disebabkan karena model COSO merupakan kerangka umum yang mudah diimplementasikan untuk tujuan pengendalian internal dalam bisnis.

Peneliti mewawancarai manajer SPBN yang memiliki pengalaman langsung dengan siklus pasokan bahan bakar minyak untuk mendapatkan wawasan tentang rencana organisasi untuk menerapkan pengendalian internal berdasarkan COSO (Committee Sponsoring Organization), yang terdiri dari lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Energi di Tpi Tawang dari SPBN. Orang yang diwawancarai akan membahas penerapan kontrol internal berbasis COSO untuk siklus pasokan bahan bakar minyak (Organisasi Sponsor Komite).

## 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan cerminan dari sikap dan tindakan pemilik dan manajemen, dan dengan demikian berfungsi sebagai landasan bagi semua komponen lain yang membentuk pengendalian internal. Efektivitas komponen pengendalian internal secara keseluruhan dipengaruhi secara signifikan oleh hasil yang dihasilkan oleh lingkungan pengendalian. Terbentuknya pengendalian internal yang efisien dalam suatu organisasi bergantung pada pemenuhan sejumlah prinsip dasar yang merupakan bagian dari komponen lingkungan pengendalian. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Integritas dan nilai-nilai etis

Perusahaan harus mematuhi sejumlah prinsip untuk mencapai tujuan mereka memaksimalkan penerapan nilai-nilai integritas dan etika. Prinsip-prinsip ini mencakup persyaratan bahwa integritas dan nilai-nilai etika harus dikembangkan, dikomunikasikan, diperkuat, dan dipantau, serta persyaratan bahwa setiap penyimpangan dari nilai-nilai integritas dan etika harus segera diidentifikasi dan diperbaiki.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa subjek yang berbeda untuk mendapatkan informasi mengenai integritas dan nilai-nilai etika. Informasi berikut dikumpulkan dari wawancara ini oleh peneliti:

Berdasarkan diskusi dengan manajer tentang integritas dan nilai-nilai etika perusahaan sehubungan dengan pertanyaan apakah organisasi memiliki kode etik atau tidak. Berikut tanggapan yang diberikan pengelola:

*iya ada, kode etik disini itu seperti karyawan harus memiliki sikap jujur, disiplin, dan bertanggungjawab dengan tugasnya.*

b. Komitmen pada kompetensi

Komitmen tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menunjuk individu yang memenuhi syarat untuk berperan sebagai pengawas dan menyusun laporan keuangan. Sejumlah prinsip perlu dipatuhi untuk membuat komitmen ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut: Agar pelaporan keuangan menjadi akurat dan dapat diandalkan, manajemen pertama-tama harus menentukan keterampilan apa yang dibutuhkan, dan kemudian menemukan dan mempertahankan pekerja dengan keterampilan tersebut. dan perusahaan harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan manajer tentang komitmen terhadap kompetensi guna memperoleh informasi terkait komitmen terhadap kompetensi. Ketika ditanya apakah ada kriteria dan persyaratan untuk setiap posisi di perusahaan, jawaban yang diberikan manajer adalah sebagai berikut:

*Di SPBN kami memiliki kriteria dan persyaratan untuk setiap jabatan. Dalam merekrut karyawan kami tidak sembarangan menerima karyawan yang bekerja disini. Selain itu, calon karyawan juga harus punya ketarampilan untuk posisi yang akan dimasuki. Sebagai contohnya, kami merekrut karyawan bagian operator itu minimal dia lulusan SMA dan memiliki perilaku yang baik karena tugasnya melayani pelanggan jadi perilaku harus dinomor satukan.*

### c. Struktur organisasi perusahaan

Sistem pengendalian internal yang efektif membutuhkan kerangka kerja organisasi yang dirancang dengan baik. Ada tiga aturan yang harus diikuti ketika merancang struktur organisasi perusahaan: manajemen harus mendelegasikan wewenang kepada setiap departemen dan divisi dalam perusahaan, manajemen harus menjaga struktur perusahaan sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pelaporan dan komunikasi yang efektif mengenai pengendalian internal di antara berbagai tingkatan. manajemen, dan manajemen harus menjalankan proses yang efisien untuk memberikan verifikasi yang obyektif atas keakuratan laporan keuangan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan manager untuk mendapatkan informasi terkait struktur organisasi perusahaan. Ketika ditanya apakah perusahaan memiliki struktur organisasi tertulis, manager memberikan tanggapan berikut, yang dapat diringkas oleh peneliti sebagai berikut:

*Iya ada, setiap SPBN pasti ada struktur organisasinya, disini juga seperti itu struktur organisasi pada umumnya saja, seperti ada pemimpin, manager, bagain pengawas, bagian operator.*

### d. Wewenang dan tanggung jawab

Manajemen dan karyawan sama-sama perlu memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan ruang lingkup peran mereka masing-masing agar pengendalian internal dapat berfungsi secara efektif. Ketika ketiga syarat terpenuhi, wewenang dan tanggung jawab dapat dimaksimalkan. Memiliki kebijakan untuk mengatur posisi kerja karyawan, serta mematuhi prinsip pemisahan tugas dalam

pengendalian internal atas inventaris, berarti tidak ada dua karyawan yang memiliki tingkat wewenang yang sama atas serangkaian tugas yang sama. Hanya ketika ketiga syarat ini terpenuhi maka tanggung jawab dan wewenang dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk mempelajari tentang pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, peneliti berinteraksi langsung dengan manajer melalui wawancara. Tanggapan manajer atas pertanyaan tentang pemisahan tugas dalam manajemen persediaan adalah sebagai berikut:

*Disini karyawan bekerja sesuai dengan posisi dan tugasnya masing-masing, seperti untuk manager bertugas untuk melakukan perencanaan dan pemesanan BBM, untuk staf administrasi bertugas menerima surat-surat yang berhubungan dengan datangnya BBM, pengawas disini bertugas untuk menjaga berjalannya proses penerimaan BBM, seperti saat pembongkaran BBM.*

## 2. Penilaian Risiko

Istilah penilaian risiko digunakan untuk menggambarkan proses mengidentifikasi dan menganalisis potensi ancaman yang dapat menghalangi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dan memutuskan bagaimana ancaman tersebut harus dikelola. Melihat potensi bahaya dalam suatu situasi adalah prosedur yang berkelanjutan. Mengembangkan sistem pengendalian internal yang andal memerlukan sejumlah prinsip panduan. Pedoman ini mencakup aspek analisis risiko yang diperlukan, seperti:

- a) Bahaya pendatang baru ke dalam pasar

Perusahaan tidak dapat menghindari kemungkinan berkembangnya pesaing baru; sebaliknya, ini adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan selama pengisian bahan bakar sangat penting bagi reputasi perusahaan dan harus selalu dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) (Standard Operating Procedures). Karyawan operator juga harus memiliki target penjualan yang harus diupayakan untuk membatasi penyebaran pesaing baru.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan manager untuk mendapatkan informasi terkait resiko berkembangnya kompetitor. Saat ditanya apakah perusahaan memiliki sasaran penjualan individual untuk setiap operator, manager menjawab sebagai berikut:

*Yang penting disini setiap karyawan harus melakukan pelayanan yang baik untuk pelanggan, seperti bersikap ramah agar pelanggan juga tidak jera untuk ngisi disini lagi. Kalau untuk penetapan target penjualan juga pasti ada, kadang bisa tercapai namun kadang juga tidak tergantung banyak pelanggan yang datang aja.*

b) Risiko kecelakaan dan musibah yang tidak dipresiksi

Risiko kecelakaan dan bencana yang tidak terduga harus menjadi perhatian utama bagi bisnis karena dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar karena penyebab yang tidak diinginkan seperti kebakaran dan bencana alam. Kerugian ini bisa disebabkan oleh sesuatu yang tidak diinginkan. Akibatnya, untuk menghindari kejadian tersebut, organisasi perlu merencanakan ke depan untuk potensi bahaya tersebut dengan membentuk divisi keamanan untuk menangani potensi ancaman.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemungkinan kecelakaan dan bencana yang tidak terduga, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para manajer. Tanggapan pengelola atas pertanyaan ada atau tidaknya fasilitas cadangan untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak terduga adalah sebagai berikut:

*Kalau itu memang wajib ada disetiap SPBN karena memang di SPBN sangat beresiko terjadinya kebakaran kalau ada pelanggan yang tidak mematuhi aturan di SPBN seperti masih memainkan telepon genggam diarea SPBN saat akan melakukan pengisian, maka kami akan memperingatinya supaya tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan SPBN dan pelanggan itu sendiri. Makanya kami menyediakan pemadam api disetiap sudut SPBN untuk berjaga-jaga apabila terjadi hal demikian.*

### 3. Aktivitas pengendalian

Tujuan dari kegiatan pengendalian adalah untuk membantu menjamin bahwa arahan organisasi untuk mengurangi ancaman terhadap pencapaian tujuan dilaksanakan sesuai rencana. Agar suatu perusahaan dapat mengembangkan pengendalian internal yang efisien, maka harus memiliki landasan prinsip-prinsip yang mendukung berbagai aktivitas pengendalian yang membentuk perusahaan. Beberapa contoh prinsip pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a) Pemisahan tugas

Setiap bisnis harus memiliki kebijakan pemisahan tugas tertulis untuk staf mereka, dan itu harus ada. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menurunkan kemungkinan seseorang yang diberikan jabatan tertentu akan melakukan tindakan

tidak jujur atau melakukan kesalahan dalam menjalankan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya.

Di SPBN sudah ada pemisahan tugas karena setiap pekerja mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dan lebih bertanggung jawab terhadapnya. Untuk mempelajari tentang pemisahan tugas, peneliti mewawancarai manajer secara langsung. Penulis studi mempertanyakan pemisahan tugas kontrol perusahaan terkait administrasi bahan bakar minyak. Sudah ada pemisahan tugas masing-masing pegawai di SPBN,

b) Dokumen dan catatan yang memadai

Catatan dan bahan tertulis lainnya adalah contoh media fisik yang digunakan untuk penyimpanan data. Faktur, pesanan pembelian, jurnal penjualan, kartu waktu, kartu inventaris, laporan penerimaan bahan bakar minyak, dan dokumen lain yang terkait dengan distribusi dan perolehan bahan bakar minyak. Karena dapat menunjang operasional perusahaan terkait perolehan dan pendistribusian bahan bakar minyak, maka dokumen dan catatan ini sangat penting karena potensinya untuk itu.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola untuk mendapatkan informasi terkait dokumentasi dan pencatatan yang memadai. Ketika manajer ditanya apakah perusahaan memiliki dokumen atau surat terkait pengadaan bahan bakar minyak, berikut jawaban yang diberikan manajer sebagai hasil wawancara:

*Iya ada, setiap hal yang berkaitan dengan pengadaan BBM sudah ada dokumen atau surat yang mendukung proses tersebut, misalnya*

*saat proses penerimaan BBM, pihak SPBN akan menerima surat penerimaan BBM yang terdiri dari empat rangkap yang terdiri dari satu untuk Pertamina, satu untuk pihak SPBN, satu untuk sopir pembawa BBM, dan yang terakhir untuk pihak lain, kalau untuk yang pihak lain disini maksudnya apabila terjadi razia di jalan saat mobil tangki pembawa BBM dalam perjalanan dan diharuskan untuk dilakukan pemeriksaan, maka cukup dengan surat itu yang diberikan oleh pihak yang memerlukan.*

c) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Dokumen dan catatan yang tunduk pada kontrol fisik harus disimpan dalam arsip yang disediakan oleh perusahaan. Langkah ini penting dilakukan untuk mencegah hilangnya aset perusahaan serta catatan dan dokumen.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan manajer untuk mendapatkan informasi terkait pengendalian fisik atas aset dan catatan. Ketika ditanya apakah semua dokumen kontrol fisik atas aset dilakukan dengan benar, manajer memberikan tanggapan berikut, yang disusun oleh peneliti menjadi informasi berikut:

*Iya sudah, sudah diarsipkan sesuai dengan jenis suratnya, contohnya untuk surat SO dijadikan satu dan dipisah dengan surat-surat lainnya supaya tidak tercampur dan apabila mau melakukan pengecekan surat-surat atau dokumen akan mudah.*

d) Pengecekan independen atas pelaksanaan

Setiap aspek penghitungan fisik persediaan perusahaan harus ditinjau oleh pihak luar, seperti auditor internal, komisaris, atau komite audit, untuk menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Ketika ditanya apakah memiliki dewan komisaris dan komite audit untuk mengawasi audit laporan keuangan, atau bergantung pada departemen audit internal, perusahaan menjawab tidak. peneliti melakukan wawancara dengan manajer untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pemeriksaan independen. Tanggapan dari para manajer adalah sebagai berikut, yang menurut para peneliti berguna:

*Kami tidak punya audit internal yang dikhususkan untuk memeriksa laporan keuangan disini, walaupun seperti yang sudah berjalan selama ini, setiap tiga bulan sekali kamu melaksanakan audit di SPBN, namun khusus di SPBN ini proses audit dilakukan Pertamina sendiri, karena ketika melihat dari kondisi SPBN pada saat ini tidak memungkinkan untuk dilakukan audit oleh pihak luar, maka dari itu, audit yang dilakukan di SPBN dilakukan oleh Pertamina Pusat.*

#### 4. Informasi dan komunikasi

Bukti bahwa informasi dan komunikasi telah mengalir dengan lancar di dalam perusahaan dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas oleh organisasi, yang meliputi prosedur pengendalian persediaan. Secara khusus, metode yang digunakan untuk melacak stok dalam organisasi. Laporan sumber

dengan dokumen pendukung resmi harus berfungsi sebagai dasar untuk semua dokumen dan catatan lain yang diperlukan.

Peneliti mewawancarai manajer perusahaan untuk mempelajari apakah sistem komputerisasi digunakan untuk melacak transaksi dan laporan keuangan. Manajer menanggapi sebagai berikut, yang kemudian digunakan para peneliti untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan:

*Iya, disini kami memiliki program komputer akuntansi yang dijalankan dibagian keuangan untuk melaporkan hasil pendapat SPBN, dan untuk pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama, dimana karyawan juga bisa berpendapat agar diperoleh solusi terbaik untuk kelancaran operasional disini.*

#### 5. Pemantauan Aktivitas

Salah satu bentuk pengawasan yang sangat mendukung terciptanya pengendalian intern yang baik adalah penelaahan bulanan atas laporan keuangan dan pencatatan persediaan yang dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Selain itu, pengawasan perusahaan harus didukung dengan pengawasan yang kuat di luar lingkungan kerja. Penggunaan kamera closed-circuit television (CCTV) di seluruh bisnis adalah contoh utama pemantauan menyeluruh terhadap semua operasi.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan monitoring. Ketika ditanya apakah pemimpin selalu memantau kegiatan yang berlangsung di perusahaan dan apakah ada media pemantauan seperti kamera CCTV untuk mendukung kegiatan

pemantauan yang terjadi di perusahaan, manajer memberikan tanggapan berikut, yang menurut peneliti berguna:

*Pimpinan selalu melakukan pemantauan untuk persediaan setiap harinya, biasanya pimpinan akan melakukan pengecekan untuk penghasilan yang didapat hari ini dengan jumlah BBM berapa liter yang terjual hari ini. Itu dilakukan sebelum melakukan pemesanan BBM buat besok. SPBN biasanya sekitar jam dua siang sampai jam tiga siang untuk menghitung hasil penjualan dilaporkan karyawan bagian operator. Selain itu, kami juga memiliki CCTV untuk memantau area SPBN.*

#### **4.4 Mekanisme Sistem yang Berjalan**

##### **4.4.1 Pengendalian Intern Siklus Persediaan**

SPBN Siklus Pengadaan Internal Pengendalian 48.513.01 Tpi Tawang harus selalu dapat menyediakan kebutuhan pasokan BBM bagi masyarakat dalam rangka menjalankan fungsi dan tugas pokoknya yang meliputi pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian BBM. Sebab, SPBN bertanggung jawab atas siklus pasokan BBM. DEPOT PERTAMINA adalah sumber bahan bakar yang digunakan SPBN 48.513.01 Tpi Tawang untuk menggerakkan operasinya sendiri. Seperti terlihat pada contoh berikut, pengendalian siklus persediaan BBM di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang telah dilakukan dengan cukup berhasil.

1. Tindakan memastikan bahan bakar cukup. Pengelola akan mengecek ulang persediaan bahan bakar dengan menggunakan kartu stok bahan bakar dan melakukan pengecekan fisik stok bahan bakar, dan jika semuanya

terlihat baik, data akan dikirim kembali ke koordinator lapangan untuk dilakukan pemesanan.

2. Metode Peringkat Proses pemesanan BBM SPBN 48.513.01 Tpi Tawang berjalan lancar. Untuk melakukannya, Anda dapat memesan BBM di bank Anda; selanjutnya bank melakukan konfirmasi pemesanan dengan Pertamina; Terakhir, jika pesanan disetujui, Pertamina menerbitkan SO dan LO.
3. Prosedur mendapatkan BBM Untuk mencegah terjadinya kecurangan, koordinator lapangan melakukan verifikasi bahwa SO dan LO sudah sesuai, serta memperbaharui data BBM yang masuk dan memelihara arsip. 2 set data BBM masuk untuk SPBN 48.513.01 Tpi Tawang

#### **4.4.2 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan**

Penelitian ini menggunakan prosedur berikut untuk pencatatan dan penilaian persediaan:

1. Metode Pencatatan Persediaan SPBN 48.513.01 Metode pencatatan persediaan Tpi Tawang disebut dengan pencatatan persediaan perpetual. Metode ini memastikan bahwa setiap item baru didokumentasikan dengan cermat di buku catatan persediaan bahan bakar/buku stok segera setelah diterima.
2. Metode Penilaian Persediaan Metode FIFO digunakan sebagai dasar penilaian persediaan yang digunakan oleh SPBN 48.513.01 Tpi Tawang. Hal ini disebabkan persediaan bahan bakar yang tersedia saat ini bukanlah persediaan yang tahan lama.

## 4.5 Hasil Pengamatan

### 4.5.1 Evaluasi Unsur-Unsur Pengendalian Intern Siklus Persediaan

#### Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan

Semua sikap yang dipegang oleh manajemen dan staf mengenai pentingnya pengendalian dibangun di atas dasar lingkungan pengendalian. Komponen lingkungan pengendalian internal dalam penyediaan BBM SPBN 48.513.01 Tpi Tawang berbasis COSO yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Integritas dan Nilai-Nilai Etis Integritas Dan Nilai-Nilai Etis yang diterapkan SPBN 48.513.01 Tpi Tawang telah berjalan cukup baik. Hal ini didukung dengan adanya peraturan dan kebijakan yang di terapkan pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang dengan menjunjung tinggi kejujuran dan kedisiplinan terhadap kehadiran para operator yang harus datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak SPBN 48.513.01 Tpi Tawang. Dan apabila ditemui pelanggaran, atasan akan memberikan punishment terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran tersebut.
- b. Komitmen pada Kompetensi SPBN 48.513.01 Tpi Tawang mempunyai karyawan yang cukup kompeten. Dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki calon pekerja dalam merekrut karyawan. Misalnya dalam penempatan karyawan operator harus memiliki keahlian dalam mengoperasikan mesin dispenser dan dalam bidang keuangan pemilik SPBN memilih calon karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan sarjana ekonomi. Dengan demikian, karyawan dapat melaksanakan

pekerjaan secara efektif dan efisien karena sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit Untuk SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sendiri berbentuk perusahaan daerah jadi tidak memiliki dewan komisaris dan Komite audit karna merupakan usaha yang dikelola oleh perusahaan daerah.
- d. Filosofi dan Gaya Manajemen Operasi Falsafah manajemen pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang berusaha selalu menciptakan hubungan baik dengan konsumen. Hal ini sangat penting karena SPBN 48.513.01 Tpi Tawang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang pendistribusian bahan bakar minyak. Selain itu, agar dapat berhasil menjalankan fungsi dan tugas pokoknya serta mencapai tujuan tercapainya kepuasan pelanggan seutuhnya, SPBN 48.513.01 Tpi Tawang tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan akan pasokan dengan menyalurkan BBM dengan kualitas terbaik. mungkin kualitas, dalam jumlah yang benar, dan dengan layanan yang luar biasa.
- e. e. Struktur Organisasi Usaha Secara khusus, struktur organisasi fungsional di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sangat diperhatikan secara detail. Perencanaan struktur organisasi SPBN mencakup pemisahan tanggung jawab dan wewenang yang jelas untuk masing-masing bidang fungsional yang ada, yang memungkinkan dilakukannya tindakan pengendalian yang lebih efektif.

f. F. Pembagian Wewenang dan Tanggung Jawab kepada Orang Lain  
Perkembangan struktur organisasi, yang biasanya direpresentasikan dalam skala luas dalam bentuk pembagian fungsi, adalah proses penentuan wewenang dan tanggung jawab. Berbagai persiapan juga telah dilakukan dalam pemisahan fungsi di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang. Sebagai hasil dari pemisahan fungsi-fungsi ini, para pemimpin memiliki kendali yang lebih besar atas cara karyawan mereka menjalankan fungsi dan tugas yang diberikan kepada mereka.

#### **4.5.2 Penilaian Resiko**

SPBN 48.513.01 Tpi Tawang selalu melakukan evaluasi produk BBM setiap hari guna mengontrol posisi pasokan BBM, menjaga standar mutu dan keamanan, serta menjaga kendali mutu. Kajian ini perlu dilakukan untuk menghindari risiko yang dapat merusak kualitas pasokan BBM yang disimpan dalam tangki pendam sebelum didistribusikan ke masyarakat umum atau konsumen, dan pemilik SPBN akan mengalami kerugian akibat kerugian tersebut.

#### **4.5.3 Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang yaitu sebagai berikut:

1. Pemisahan Tugas SPBN 48.513.01 Pada bagian pengelolaan suplai BBM  
Tpi Tawang telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian yang memadai sebagai berikut:
  - a. Pengelola SPBN bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi  
SPBN 48.513.01 Tpi Tawang, antara lain merancang sistem

pengoperasian, menyusun program SPBN, dan mengawasi kinerja pegawai.

- b. Koordinator lapangan adalah orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengadaan.
- c. Pengawas SPBN adalah penanggung jawab pelaksanaan fungsi penerimaan dan penyimpanan.
- d. operator bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi membelanjakan uang untuk persediaan bahan bakar.
- e. Anggota staf administrasi adalah orang-orang yang bertanggung jawab memelihara catatan.
- f. Anggota tim Keuangan bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi pembayaran.

Tujuan utama dari praktik pemisahan tugas adalah untuk mengurangi kemungkinan seseorang yang ditugaskan pada posisi pekerjaan tertentu akan melakukan tindakan tidak jujur atau membuat kesalahan saat menjalankan tanggung jawab yang telah didelegasikan kepadanya.

2. Memperoleh izin yang sesuai untuk semua urusan dan kegiatan bisnis Hal-hal telah berjalan sangat lancar dengan izin transaksi dan kegiatan di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kebijakan atau perjanjian yang menggunakan informasi yang berwenang, seperti kasus manajemen yang memesan pasokan ketika terjadi kekurangan pasokan bahan bakar.

3. Dokumen dan Catatan yang Memadai Dokumen dan catatan merupakan media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi. Pada SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sendiri sudah cukup memadai. Ada berbagai macam wujud dokumen dan catatan mulai dari faktur penjualan, surat pesanan pembelian, jurnal pembelian dan penjualan, kartu hadir karyawan, kartu persediaan, dan laporan penerimaan BBM. Dokumen tersebut sangat penting karna berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran persediaan BBM.
4. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan Untuk menjaga tidak terjadinya kehilangan baik berupa assets perusahaan maupun dokumen dan catatannya, maka SPBN 48.513.01 Tpi Tawang menetapkan agar seluruh dokumen dan catatan disimpan dalam arsip yang telah disediakan. Dan untuk perlindungan fisik atas persediaan telah disediakan tengki pendam sebagai tempat penyimpanan BBM.
5. Pemeriksaan kinerja secara independen Untuk SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sendiri karena tidak memiliki internal audit atau dewan komisaris dan komite audit maka dari itu tidak ada pemeriksaan secara independen karna SPBN 48.513.01 Tpi Tawang merupakan usaha yang dikelola oleh perusahaan daerah.

#### **4.5.4 Informasi dan Komunikasi**

SPBN 48.513.01 Tpi Tawang telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi yang sangat berkualitas. Hal ini terlihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, antara lain prosedur pemantauan pasokan bahan bakar.

Dokumen dan catatan yang diperlukan, selain laporan yang pada akhirnya akan dibuat, perlu didasarkan pada laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung lengkap yang telah disahkan oleh otoritas yang dianggap berwenang. Tidak ada lagi informasi atau komunikasi untuk SPBN 48.513.01 Tpi Tawang akibat penggunaan sistem komputerisasi yang juga diterapkan oleh SPBN 48.513.01 Tpi Tawang.

#### **4.6 Pemantauan**

Kegiatan pemantauan yang telah dilakukan di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sudah cukup berkualitas untuk mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai di dalam perusahaan. Contohnya antara lain pengawasan langsung bulanan dari pimpinan organisasi terhadap segala sesuatu mulai dari pencatatan inventaris di SPBN 48.513.01 Tpi Tawang sampai ke bagian laporan keuangan. Pemantauan di SPBN didukung lebih lanjut dengan pengawasan baik di dalam maupun di luar kantor. Kamera CCTV dipasang di setiap bagian gedung untuk melacak setiap aktivitas yang terjadi di sana. Tanpa menggunakan kerangka kerja COSO, Tamodia (2013) mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan semata-mata untuk tujuan evaluasi pengendalian persediaan. Sementara itu, Danumulyo (2012) melakukan analisis menggunakan kerangka kerja COSO untuk mengetahui seberapa efektif sebenarnya sistem pengendalian internal perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut adalah beberapa temuan yang telah peneliti simpulkan berdasarkan hasil evaluasi yang telah mereka uraikan:

1. Di lokasi SPBN 48.513.01 Tpi Tawang, sistem pengendalian internal siklus persediaan BBM berjalan sangat lancar. Mengenai prosedur pemeriksaan inventaris, SPBN 48.513.01 Tpi Tawang telah berjalan dengan baik dengan bantuan pengendalian internal yang membuat prosedur berjalan lancar. Demikian pula dengan cara pemesanan dan pembelian persediaan bahan bakar minyak telah berjalan cukup lancar di SPBN berkat bentuk pengawasan yang efisien yang turut mendukung proses pemesanan dan pembelian persediaan tersebut.
2. Implementasi sistem pengendalian internal di SPBN yang didasarkan pada Committee of Sponsoring Organizations untuk siklus persediaan bahan bakar minyak SPBN 48.513.01 Tpi Tawang telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkait dengan komponen COSO.

#### **5.2 Saran**

Berikut adalah daftar rekomendasi yang dapat dibuat oleh peneliti berdasarkan temuan penelitiannya dan analisisnya terhadap temuan tersebut:

1. Untuk memastikan pengawasan yang baik, SPBN 48.513.01 Tpi Tawang perlu melakukan audit internal.

2. Tim manajemen agar terus meningkatkan komponen pengendalian internal dan memperhatikan aspek-aspek bisnis yang terkait dengan persediaan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dapat mengakibatkan kerugian finansial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(Universitas Jenderal Soedirman), 15.
- Heldiansyah, & Salim, M. (2020). Perancangan Sistem Pelaporan BBM Berbasis Web Pada SPBU KOta Banjarmasin. *Jurnal Rekyasa Informasi*, 9(2), 57–61.
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., & Tahun, B. E. I. (2019). *Universitas ibnu sina (uis)*. 20–35.
- Nova Sumual, L. K. (2014). Nova Sumual , L . Kalangi . Evaluasi Pengendalian Intern ... PADA SPBU KOLONGAN Oleh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado Sistem Pengendalian internal diperlukan sebagai alat bantu dalam rangka mengawasi operasi. *Emba*, 2(3), 22–29.
- Selatan, J. (n.d.). *PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN COSO INTEGRATED FRAMEWORK Fitriah Kesuma Jelita 1 Novita 2*.
- Seyla Taradipa, P. (n.d.). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Studi pada PT.Bank Panin TBK Cabang Kendari. *Jurnal Akuntansi*, 27–38.
- Tina, A. (2018). *Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Bandung Bina Distribusi Medan*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9830>
- Khristina Damayanti. (2017, May 4). *KERANGKA PENGENDALIAN COSO - Khristina Damayanti - Medium*. Medium; Medium. <https://medium.com/@khristdamay/kerangka-pengendalian-coso-f4ecca22a10f>
- Yoaniza, R. (2018). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Pas Bandara Pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Diploma Thesis*, 9–20.